

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm.2). Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu dimana menurut Sugiyono (2012, hlm.3) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuktian dimana data yang diperoleh untuk membuktikan keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu tentang pemanfaatan Museum Konferensi Asia Afrika sebagai sumber belajar PKn dalam materi hubungan internasional

#### **3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian**

Pendekatan dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat menjadi sebuah pengetahuan yang benar.dalam penelitian pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan pendekatan naturalistik.

Menurut Sudjana (2009, hlm 7) “pendekatan naturalistic memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kestuan dan berubah/openended. Oleh karena itu, tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan judgment dalam penelitian mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif sekalipun tidak sepenuhnya”.

Pendekatan kualitatif dianggap kurang terpolat dan sering kali data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan, sehingga kemungkinan berubah dari teori sebelumnya adalah sangat besar. Karakteristik penelitian kualitatif dikemukakan oleh Hendrarso (dalam Suyanto dan Sutinah, 2013, hlm. 168) bahwa terdapat ciri-ciri tersendiri yang berbeda dari penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

a. Cara memandang sifat realistik sosial

Penelitian kualitatif menganggap realitas sosial itu bersifat ganda. Realitas sosial merupakan hasil konstruksi pemikiran dan bersifat holistik. Di pihak lain, penelitian kualitatif memandang realitas sosial bersifat tunggal, konkret, dan teramat.

b. Peranan nilai

Penelitian kualitatif menganggap bahwa proses penelitian tidak dapat dikatakan sebagai sepenuhnya 'bebas nilai'. Di pihak lain, penelitian kuantitatif menganggap bahwa proses penelitian sepenuhnya 'bebas nilai'.

c. Fleksibilitas dalam pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat baku bersifat kaku tetapi selalu disesuaikan dengan keadaan lapangan. Demikian pula hubungan antara penelitian kuantitatif prosedur pengumpulan data distandarisasi dan menganggap bahwa hubungan peneliti dengan yang diteliti adalah independen dan dapat dipisahkan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat tiga pokok dalam menggunakan pendekatan kualitatif. *Pertama*, cara memandang sifat sosial. Hal ini didasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah sehingga setelah penelitian data yang didapatkan bergantung realitas pada saat penelitian dilaksanakan. *Kedua*, penelitian kualitatif sarat akan peranan nilai. Dalam hal ini sangat memungkinkan terjadi mengingat masyarakat itu sendiri tidak terlepas dari nilai. *Ketiga*, fleksibel dalam pengumpulan data. Artinya, seorang yang melakukan penelitian kualitatif harus menyadari bahwa pada saat melakukan penelitian di lapangan banyak hal yang terjadi di luar perkiraan. Adapun Merriam (dalam Patilima, 2011, hlm. 60) mengemukakan bahwa ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu:

- a. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk.

- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal.
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrument pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain.
- d. Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
- e. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik prosedur, makna dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi, dan teori.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini tentunya dengan didasarkan oleh beberapa alasan. Alasan utama yakni karena penelitian ini bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Sebagaimana Creswell dalam Patilima (2011, hlm. 61) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial dengan membandingkan, meniru, mengkatalogikan, dan mengelompokan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan.

Sebuah penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk lebih detail terhadap sumber data. Sebagaimana ahli mengemukakan pendapatnya di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi dengan tujuan agar hasil temuan di lapangan dapat menunjukkan atau membuktikan kebenaran.

Dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dari data empiris yang diperoleh.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2006, hlm. 72) metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Berdasarkan pendapat Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif dikaji karena terjadinya sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Metode deskriptif memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang menjadi hangat pada masa sekarang. Pemecahan masalah tersebut biasanya dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data, menyusun, menganalisis interpretasi dan membuat kesimpulan. Sebagaimana pendapat Nawawi (dalam Rianse dan Abdi, 2012, hlm. 185) yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sebagaimana adanya, juga memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena, pengujian hipotesis-hipotesis, membuat prediksi dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Metode deskriptif mengandaikan bahwa data di dalam penelitian berupa teks. Alasannya karena penelitian tersebut menangkap arti terdalam yang tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka yang hanya menunjukkan simbol. Analisa data yang baik harus sedekat mungkin dengan tempat dimana data itu diambil. Tempat pengambilan data digambarkan dengan luas dan makin lama makin terperinci serta berusaha untuk menempatkan pembaca dalam konteks.

Menurut Kaelan (dalam Wibowo, 2011 hlm. 44) ada beberapa hal yang dituntut kepada peneliti saat menggunakan metode deskriptif, diantaranya:

- a. Peneliti memiliki daya analisis yang kritis
- b. Peneliti mampu menghindari bias (misalnya, tidak mencampuradukkan antara hipotesis dan perumusan masalah)

- c. Peneliti memiliki ketajaman naluri untuk memperoleh data yang abash (*trustworthiness*)
- d. Peneliti mampu berpikir secara abstrak (berpikir yang belum ada wujudnya) dalam rangka membangun kecakapan interaksi kritisnya melalui deskriptif-kualitatif.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, digunakannya metode deskriptif ini didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial. Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan Museum Konferensi Asia Afrika sebagai sumber belajar PKn dalam materi Hubungan Internasional.

### **3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

#### **3.3.1 Prosedur Penyelesaian Administrasi**

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, persiapan tersebut antara lain.

##### **a. Persiapan Penelitian**

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan, pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya diseminarkan di hadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan perbaikan hingga mendapatkan pengesahna dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat pembimbing skripsi.

##### **b. Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PPKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- b) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Permohonan izin penelitian dari rektor UPI diproses selama 7 hari.
- d) Menghubungi pihak Museum Konferensi Asia Afrika dengan menyerahkan surat dari fakultas.
- e) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dari tujuan penelitian kepada pihak Museum Konferensi Asia Afrika.

### **c. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan pihak Museum Konferensi Asia Afrika untuk dapat bekerjasama dalam penelitian, dengan menyimpan angket.

#### 2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan Museum Konferensi Asia Afrika untuk dapat memberikan angket dan mewawancarai pengunjung serta masyarakat umum.

## **3.4 Instrumen**

### **3.4.1 Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai pemanfaatan Museum Konferensi Asia Afrika sebagai sumber belajar PKn dalam pemahaman materi hubungan internasional.

### **3.4.2 Lembar Observasi**

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa

yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

### 3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian. Sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan

### 3.5 Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono , 2009, hlm, 297) “bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “Social Situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis”.

Idrus (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa “subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati”. Mengingat pentingnya partipan di dalam sebuah penelitian, Muhajir (dalam Idrus, 2009, hlm. 92) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu, dalam menentukan informan, dapat digunakan model *snow ball sampling*. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal ini yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pemilihan subjek penelitian itu menggunakan teknik *criterion-based selection* sedangkan untuk menentukan

informan penelitian menggunakan model sampling purpose (*outposeor judgemental sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus yang sebelumnya peneliti telah melakukan kriteria dalam menentukan. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

NO	INFORMAN	SAMPEL
1.	Pengunjung Museum Konferensi Asia Afrika	8 orang
2.	Pengelola Museum Konferensi Asia Afrika	1 orang
3.	Guru	3 orang

Sumber: Dikelola oleh Peneliti tahun 2016.

Lokasi penelitian bertempat di Museum Konferensi Asia Afrika, yang berlokasi di Gedung Merdeka yang terletak di Jalan Asia Afrika Nomor. 65 Bandung.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penggalan data penelitian dilakukan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Maka dari itu teknik pengumpulan merupakan bagian penting dalam menentukan hasil dari sebuah penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 308) bahwa, "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".

#### 3.6.1 Observasi



Menurut Arikunto (2008, hlm.132) menyatakan bahwa ‘observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut M.Q Paton (Nasution, 1996, hlm.59) manfaat data observasi adalah:

- 1) Dengan berada dilapangan, peneliti lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jika tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama lembaga
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan pribadi yang lebih banyak.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/ mencatat – baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) –aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

Sedangkan Nasution (dalam Sugiyono, 1988, hlm. 310) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi”. Selanjutnya Marshall (dalam Sugiyono, 1995, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observastion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thosebehavior*”. Dalam bahasa Indonesia artinya bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Beberapa keunggulan menurut Guba dan Licoln dalam Idrus (2009, hlm. 101) yang didapatkan peneliti apabila menggunakan teknik obsevasi ini, diantaranya:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan dalam peneliti, jangan-jangan yang dijangingnya ada yang “melenceng” atau “bias” dan memerlukan pengamatan ulang.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian kualitatif mampu memudahkan peneliti untuk mendapatkan data secara akurat karena informasi yang didapatkan berasal dari pengamatan sendiri. Adapun Musfiqon (2012, hlm. 120) berpendapat mengenai beberapa hal yang harus disiapkan pada saat melaksanakan observasi, yaitu sebagai berikut:

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah epenelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *check list*, *rating scale*, atau catatan

berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui *check list* yang telah disusun oleh peneliti.

Selanjutnya Musfiqon (2012, hlm.191) membagi teknik observasi menjadi dua, yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati. Sedangkan observasi tertutup adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dimana orang yang diteliti tidak tahu kalau sedang diobservasi. Peneliti menjaga jarak dan tidak melakukan interaksi dengan yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi terbuka. Model observasi ini termasuk ke dalam observasi partisipatif dengan menggunakan partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **3.6.2 Wawancara**

Arikunto (1996, hlm.132) menyatakan bahwa ‘wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara’. Pendapat dari Arikunto tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm.186) bahwa ‘Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu,.

Estreberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 317) mengemukakan pengertian wawancara sebagai berikut :

*“Interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.*

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015, hlm. 317). Sedangkan Musfiquon (2012, hlm, 117) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian wawancara sebagai berikut :

“Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksikan pemikiran, kejadian, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan”.

Dalam melakukan wawancara, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas secara keseluruhan yang terkandung dalam wawancara. Sebagaimana Hyman, dkk (dalam James dan Champion, 2009, hlm. 306) mengemukakan ciri-ciri yang penting dalam wawancara, diantaranya:

- a. Pertanyaan dan jawaban verbal
- b. Informasi dicatat peneliti
- c. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai diatur dalam khusus
- d. Keluwesan yang dapat dipertimbangkan dalam format wawancara
- e. Fungsi-fungsi utama wawancara mencakup deskripsi dan eksplorasi.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan wawancara meliputi kualitas pewawancara dan kualitas yang diwawancarai.
- g. Sifat permasalahan
- h. Jenis wawancara meliputi wawancara tak berstruktur, wawancara berstruktur dan wawancara berstruktur
- i. Mengontrol pertanyaan dan jawaban.

Berbeda dengan pendapat di atas mengenai jenis wawancara, Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 319) justru membagi wawancara menjadi tiga jenis, diantaranya:

1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam penelitian berupa wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

2) Wawancara Semi Struktur (*Semistruktur intercieuw*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan macam-macam jenis wawancara di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara semistruktur. Sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka selain dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

### **3.6.3 Studi Dokumentasi**

Dokumen dalam penelitian kualitatif bisa berupa dokumen public (seperti Koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail); Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam

bentuk teks atau artefak (Mufiqon, 2012, hlm. 131). Selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata, atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Data penelitian berarti catatan fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif belum ada panduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Maka dari itu, beberapa orang berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit. Seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sparadley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 335) menyatakan bahwa :*“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and*

*relationship to the whole. Analysis is a search for patters*”. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola. Sedangkan menurut Mufiqon (2012, hlm. 153) analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara.

Dengan mengacu pendapat di atas, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.7.1 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 338) bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses penelitian di lapangan peneliti akan mendapatkan data. Data tersebut dikumpulkan kemudian dibuat rangkumannya sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu diidentifikasi berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah.

### **3.7.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tex*”. Bahwa yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono (2015, hlm. 341) menambahkan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi.

### **3.7.3 Triangulasi**

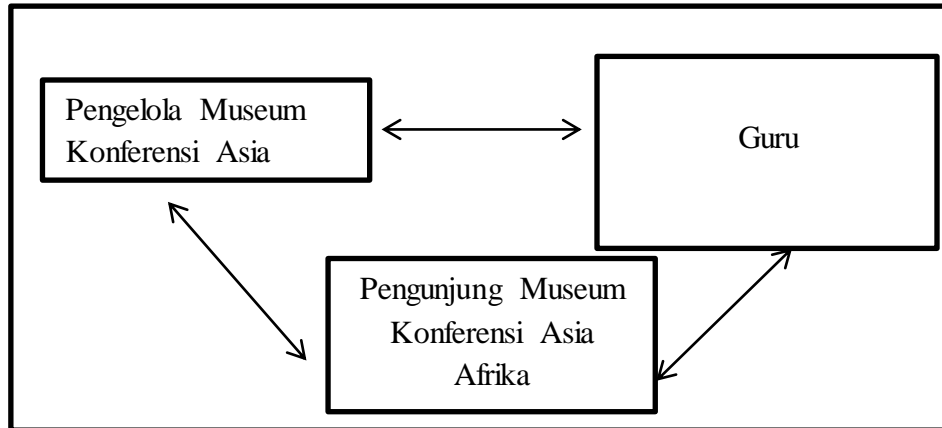
Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengkases sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana Creswell (2010, hlm. 285) mengungkapkan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi”.

Triangulasi berupa data yang lebih dari satu sumber menunjukkan bahwa informasi yang sama, maka triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti karena tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang didapatkan peneliti dari beberapa sumber penelitian mengalami perbedaan. Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan ulang oleh informan setelah hasil wawancara ditranskip. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:



### Bagan 3.2

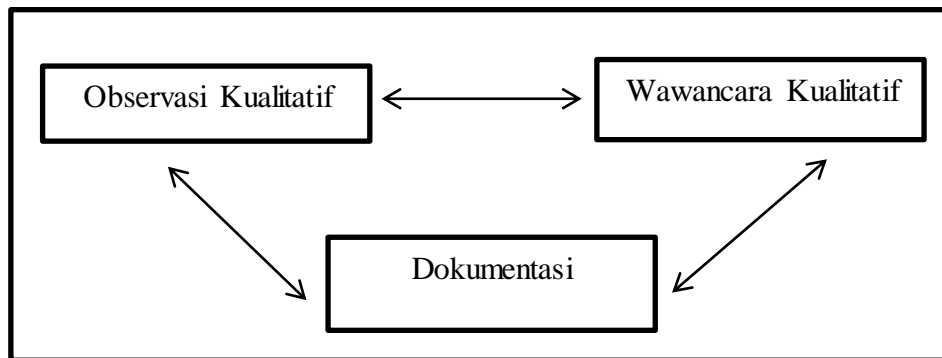
#### Triangulasi dengan tiga sumber data



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126.

### Gambar 3.3

#### Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126.

#### 3.7.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2015, hlm. 345) menjelaskan bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

Tania Anggraeni Rinjani, 2017

*PEMANFAATAN MUSEUM KONFERENSI ASIA AFRIKA SEBAGAI SUMBER BELAJAR PKn DALAM MATERI HUBUNGAN INTERNASIONAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Berdasarkan penelitian di atas, maka kesimpulan yang terdapat pada penelitian kualitatif mendapatkan dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama bahwa kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan kemungkinan yang kedua adalah sebaliknya dari kemungkinan yang pertama.

Dalam tahap ini, peneliti akan menampilkan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya.

### 3.8 Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1.	Studi Pendahuluan								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Pembuatan BAB I								
4.	Pembuatan BAB II								
5.	Pembuatan BAB III								
6.	Pembuatan Instrumen								
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data								
8.	Pembuatan BAB IV								

<b>9.</b>	<b>Pembuatan BAB V</b>								
<b>10.</b>	<b>Ujian Sidang Skripsi</b>								